

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap manusia, karena akhlak dapat membentuk jati diri seseorang. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka akan dinilai sebagai manusia yang terdidik. Sebagai seorang guru jelas dituntut untuk menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti maupun berakhlak yang baik terhadap sesama teman-temannya, guru, orang tua, dan di lingkungan sekitarnya. Ketika di dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang berakhlak, maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Dengan hal ini guru pun membutuhkan partisipasi dari orang tua dan masyarakat untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik.

Akhlak merupakan komponen penting dalam membentuk jati diri seseorang, dengan akhlak maka terciptalah manusia-manusia yang memiliki mindset positif dan rendah hati. Dengan akhlak, terciptalah cerminan diri seseorang. Orang akan menilai kepercayaannya pada orang-orang yang berakhlak mulia dan berbudi luhur (Sidiq Prasetya, 2016:249).

Di dalam dunia pendidikan hampir semua orang mengharapkan peserta didik memiliki akhlak yang baik. Diantaranya para pendidik, orang tua, dan lingkungan di sekitarnya. Dimana masih terdapat peserta didik yang berperilaku kurang baik. Sehingga dikhawatirkan akan melahirkan manusia manusia yang tidak memiliki akhlak seperti yang diharapkan.

Seorang pakar pendidikan, Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa (Sidiq Prasetya, 2016:280).

Sebaiknya, dengan guru menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik, maka hal tersebut dapat menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disaat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan guru menyampaikan ilmu-ilmu pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, sehingga ilmu yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas belum tertanamnya dengan baik mana akhlak yang semestinya dijadikan karakter dan mana akhlak yang dilarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar sesuai syariat islam jika ia memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi, akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan *worldview* yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang integral pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya di lingkungan sekolah (Ulil Amri Syafri, 2014:2-7).

Di sinilah kedisiplinan sangat berperan penting membentuk akhlak dalam diri seseorang. Sebab, jika seseorang disiplin maka akhlaknya akan terlihat lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Dan begitu pula

sebaliknya, jika seseorang itu tidak disiplin maka akan mengurangi kualitas kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan observasi di sekolah masih terdapat peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik. Seharusnya tidak demikian, tidaklah buruk akhlak peserta didik. Sepatutnya akhlak peserta didik membaik. Karena guru telah menanamkan kedisiplinan yang baik terhadap peserta didik dengan tujuan agar peserta didik berakhlakul kharimah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala gejala yang terjadi berikut ini :

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang jujur,
2. Masih terdapat peserta didik yang ribut ketika guru sedang menjelaskan,
3. Masih terdapat peserta didik yang keluar masuk kelas disaat proses pembelajaran berlangsung,
4. Masih terdapat peserta didik yang kurang bekerjasama dalam belajar, dan
5. Masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Sekolah-sekolah sebaiknya sadar akan pentingnya disiplin terhadap tata tertib karena dengan hal tersebut dapat membentuk karakter siswa. Jadi, perlu adanya sosialisasi terhadap pentingnya kesadaran disiplin terhadap tata tertib. Dengan disiplin terbentuklah suasana sekolah yang teratur dan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia (Sidiq Prasetya, 2016:262).

Peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik diasumsikan dapat diatasi dengan kedisiplinan berupa aturan-aturan yang meningkatkan akhlak yang lebih baik.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, sangat penting dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Akhlak Peserta Didik SMK PGRI Pekanbaru”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi seluruh peserta didik jurusan akuntansi yang beragama islam pada permasalahan pengaruh kedisiplinan terhadap akhlak peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka rumusan permasalahannya adalah apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap akhlak peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap akhlak peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori akhlak peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik. Dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada sebagai referensi pengaruh kedisiplinan terhadap akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk pihak sekolah agar dapat memberikan sumbangan kepada guru agar dapat dilaksanakan dengan baik. Dan dapat membentuk akhlak peserta didik yang baik dalam meningkatkan kualitas perilaku peserta didik di sekolah.

b. Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru di sekolah sebagai upaya meningkatkan akhlak peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya.

c. Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman, dan senang mengikuti aturan-aturan yang telah diatur oleh lingkungan sekitarnya, baik formal, informal, dan nonformal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI yang berisi tentang Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN yang berisikan tentang, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Interpretasi Data.

BAB V : PENUTUP bab ini memuat tentang Kesimpulan dan Saran-saran.

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN